

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini Indonesia mengalami perkembangan ekonomi yang cukup cepat, perkembangan tersebut tidak lepas serta bank sebagai lembaga keuangan yang mempunyai fungsi mengatur, menghimpun dan menyalurkan dana yang telah dipercayakan oleh masyarakat dalam bentuk simpanan. Oleh karena itu bank harus beroperasi secara hati-hati agar dapat menjaga kesehatan bank sehingga bank tersebut terus mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

Berdasarkan UU No 10 tahun 1998 tentang perbankan, bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Dengan demikian, bank merupakan bagian dari lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana dan menyalurkan dana yang dihimpunnya kepada masyarakat yang kekurangan dana. Melalui sebuah bank dapat dihimpun kepada masyarakat dalam berbagai bentuk simpanan selanjutnya dari dana yang telah terhimpun tersebut oleh bank disalurkan kembali dalam bentuk pemberian kredit.

Kredit yang disalurkan oleh bank merupakan bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh bank. Oleh karena itu kegiatan perkreditan merupakan tulang punggung atau kegiatan utama bank. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan besarnya keuntungan yang akan

diperoleh bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, maka akan menyebabkan kerugian bagi bank tersebut. Oleh karena itu pengelolaan kredit harus dilakukan dengan sebaik-baiknya mulai dari perencanaan jumlah kredit, penentuan suku bunga, prosedur pemberian kredit, analisis pemberian kredit sampai pengendalian kredit yang macet.

Sistem keuangan Indonesia meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*). Bank umum (*Commercial Bank*) memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda perekonomian nasional, hal tersebut dikarenakan lebih dr 95% Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan nasional yang meliputi Bank Umum (*Commercial Bank*), Bank Syariah (*Sharia Bank*), dan Bank Perkreditan Rakyat (*Rural Bank*) berada di Bank Umum (Statistik Perbankan Indonesia, 2010).

Dana yang dihimpun dari masyarakat (Dana Pihak Ketiga) merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Kegiatan bank setelah menghimpun dana dari masyarakat, kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk pinjaman atau lebih dikenal dengan kredit.

Pemberian kredit yang dilakukan oleh bank mengandung risiko yaitu berupa tidak lancarnya pembayaran kembali kredit yang mampu mempengaruhi kinerja bank yang biasa disebut dengan kredit macet atau *Non Performing Loan*. Untuk besarnya *Non Performing Loan* (NPL) sudah ditentukan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 5%. Terjadinya kredit macet

atau *Non Performing Loan* (NPL) karena beberapa faktor misalnya saja bank kurang memahami dan melaksanakan aturan-aturan perkreditan Bank Indonesia, timbulnya inflasi yang juga akan menyebabkan tingginya suku bunga yang akan memicu kenaikan harga-harga. Sehingga tidak memberikan laba pada perusahaan yang mengakibatkan penunggakan pembayaran kredit dari perusahaan tersebut kepada pihak bank.

Peningkatan *Non Performing Loan* (NPL) yang dialami perbankan juga mengakibatkan tersendatnya penyaluran kredit. Banyaknya kredit yang bermasalah menyebabkan terkikisnya permodalan bank yang dapat dilihat dari angka *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Menurunnya CAR dapat berakibat menurunnya kemampuan bank dalam menyalurkan kredit yang pada akhirnya bank kehilangan kemampuannya dalam menghasilkan laba yang optimum dari kegiatan pokoknya tersebut.

Besarnya rata-rata Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Loan* (NPL), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan Kredit Bank Umum selama tahun 2009 hingga 2013 dipaparkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 1.1

Rata-rata DPK,NPL,CAR, dan Kredit Bank Umum di Indonesia 2009-2013

Tahun	DPK (Milyar)	NPL (%)	CAR (%)	Kredit (Milyar)
2009	1.828.286	3,85%	17,64%	1.343.194
2010	2.274.489	2,56%	17,18%	1.765.845
2011	2.688.364	2,17%	16,05%	2.200.094
2012	3.225.198	2,33%	15,60%	2.707.862
2013	3.663.968	2,12%	16,36%	3.292.874

Sumber : Bank Indonesia 2009-2013 (diolah)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa DPK pada tahun 2009-2013 mengalami peningkatan dari 1.828.286 M menjadi 3.663.968 M, hal tersebut searah dengan pergerakan pertumbuhan Kredit yang mengalami

peningkatan dari 1.343.194 M pada 2010 dan 3.292.874 M pada 2013. NPL pada 2009-2011 mengalami penurunan dari 3,85% hingga 2,17% tidak searah dengan pertumbuhan kredit namun pada 2012 NPL mengalami peningkatan sebesar 2,33% searah dengan pertumbuhan kredit dan pada 2013 NPL mengalami penurunan sebesar 2,12% tidak searah dengan pertumbuhan kredit.

CAR pada 2009-2012 mengalami penurunan dari 17,64% hingga 15,60% tidak searah dengan pergerakan pertumbuhan kredit namun pada 2013 CAR mengalami peningkatan menjadi 16,36% searah dengan pergerakan pertumbuhan kredit.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Kredit pada Bank Umum tahun 2009-2013”**

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum?
2. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap penyaluran kredit Bank Umum?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap penyaluran kredit Bank Umum.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap penyaluran kredit Bank Umum.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap penyaluran kredit Bank Umum.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang jumlah penyaluran Kredit yang diberikan oleh bank sehingga bisa digunakan dalam mengamati peningkatan serta penurunan kredit dalam perbankan.

2. Bagi Perbankan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi manajemen perbankan sebagai acuan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta sarana untuk melatih dan mengembangkan kemampuan berfikir

ilmiah. Dan hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya.

4. Bagi Penulis

Penelitian ini digunakan oleh penulis sebagai media untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dari ilmu Ekonomi Pembangunan dalam suatu perkuliahan.